

Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka

Intan Rusmarhadi^{1*}, Nanda Suci Pramesti², Nihlah Syaputri³, Nur Sabrina⁴, & Vani Setiawati⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Guru, Peran Guru, Kurikulum,
Kurikulum Merdeka



This article is licensed
under a Creative Commons Attribution-
ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *The role of teachers in curriculum development is very important, considering that the curriculum must serve as a guideline for conducting teaching and learning activities to achieve educational goals. Moreover, the curriculum in Indonesia often undergoes changes, resulting in suboptimal learning and limited information, with indications that many teachers have not yet properly implemented the Merdeka curriculum. The merdeka curriculum is presented in regulations that differ from previous curricula. The Merdeka curriculum is expected to lead education in a better direction by focusing on a student-centered approach. This research aims to understand the role of teachers in the development of the Merdeka curriculum. In this study, a literature review is the method used. Data collection was conducted using the Google Scholar database to retrieve relevant articles. The study found that teachers must be able to implement the Merdeka curriculum, from utilizing technology in learning to setting priorities.*

Abstrak: Peran guru dalam pengembangan kurikulum sangatlah penting, mengingat kurikulum harus dijadikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Terlebih lagi, kurikulum di Indonesia sering sekali terjadi perubahan yang menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran dan minimnya informasi serta indikasi masih banyaknya guru yang belum mengaplikasikan kurikulum merdeka dengan baik. Kurikulum merdeka hadir dalam peraturan yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka diharapkan mampu membawa pendidikan kearah yang lebih baik dengan mengacu pada pendekatan yang berpusat kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pengembangan kurikulum merdeka. Dalam penelitian ini, *literatur review* merupakan metode yang digunakan. Pengumpulan data dilakukan pada database google scholar untuk mengambil artikel yang relevan. Penelitian ini memiliki hasil bahwa peran guru dalam pengembangan kurikulum merdeka sangatlah krusial dan multifaset bagi keberhasilan pengembangan kurikulum merdeka.

Correspondence Address: Jln. Raya Tengah No. 80, Rt.6/ Rw.1, Gedong, Kecamatan Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, 13760, Indonesia; e-mail: intanrusmarhadi@gmail.com

How to Cite: Rusmarhadi, I., Pramesti, N. S., Syaputri, N., Sabrina, N., & Setiawati, V. (2024). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 157-164.

Copyright: Intan Rusmarhadi, Nanda Suci Pramesti, Nihlah Syaputri, Nur Sabrina, & Vani Setiawati. (2024).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu ujung tombak pergerakan suatu bangsa, hal ini karena pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Negara dapat dikatakan maju apabila aspek pendidikannya berkembang dan berkualitas. Maka dari itu diperlukan adanya sikap pro aktif pemerintah dalam meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia yang berkualitas. Sistem pendidikan yang ada di Indonesia saat ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 3 dijelaskan fungsi dan tujuan dari Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur, terprogram, dan terencana dengan baik yang berkaitan dengan berbagai kegiatan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan (Bahri, 2017). Kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami perubahan, mulai dari kurikulum yang sederhana hingga yang terakhir adalah kurikulum 2013. Perubahan kurikulum di Indonesia sering terjadi tidak lain tujuannya adalah sebagai perbaikan dari kurikulum yang sebelumnya, dan diharapkan kurikulum yang baru dapat lebih meningkatkan serta mengembangkan sistem pendidikan Indonesia kearah yang lebih baik. Pengembangan kurikulum menjadi salah satu kebijakan pokok pemerintah untuk menangani pendidikan di Indonesia (Ardianti & Amalia, 2022).

Saat ini, kurikulum yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka didasarkan dari program yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Nadiem Anwar Makarim yang selaras dengan cita-cita tokoh nasional yaitu Ki Hajar Dewantara. Konsep merdeka pada kurikulum merdeka berfokus pada pembelajaran yang bebas sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan kreatif. Kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek utama serta memberikan kebebasan kepada mereka untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi masing-masing siswa. Dengan adanya kebebasan tersebut, diharapkan akan menjadi dorongan bagi siswa untuk bereksplorasi pengetahuannya sehingga tercipta karakter yang merdeka serta dapat menjadi salah satu langkah untuk mewujudkan sumber daya manusia unggul Indonesia yang memiliki profil pelajar Pancasila (Vhalery, Setyastanto, Leksono, 2022).

Kurikulum merdeka belajar memungkinkan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk memilih subjek dan tema yang diminati oleh siswa. Selain itu, siswa memiliki kebebasan untuk memilih metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Secara khusus, kebebasan tersebut dimaksudkan untuk mendorong siswa dalam pembelajaran untuk berkembang sesuai dengan minat, bakat, potensi, dan kebutuhan kodratnya (Nasution, 2023). Pengimplementasian kurikulum merdeka belajar tidak terlepas dari peran guru yang merupakan tokoh utama dalam pembelajaran. Karena jika tidak ada guru, maka tidak mungkin ada siswa. Implementasi konsep merdeka belajar mendorong peran guru baik dalam mengembangkan kurikulum yang berlaku juga dalam proses pembelajaran. Sistem pembelajaran yang selama ini diandalkan di Indonesia adalah guru yang menjadi pusat dan berceramah di depan kelas sehingga sering membuat siswa merasa jenuh dan bosan.

Selain itu, sistem pendidikan di Indonesia masih menerapkan ranking yang berdampak menimbulkan jarak bagi siswa yang pandai dan siswa yang biasa saja. Sehingga tidak jarang pula orang tua siswa merasa terbebani ketika anaknya tidak mendapatkan ranking seperti siswa yang lainnya. Maka dari itu konsep merdeka belajar ini mendorong sistem pendidikan di Indonesia agar pembelajaran jauh lebih menyenangkan dan tidak ada siswa yang merasa terbebani dengan sistem ranking. Sehingga, diharapkan setiap siswa dapat mengembangkan minat, bakat, dan potensi masing-masing dan siap untuk terjun ke masyarakat sesuai bidang keahliannya masing-masing (Ainia, 2020).

Adapun kebijakan yang digunakan dalam kurikulum merdeka berdasarkan Kemendikbud (dalam Ainia, 2020) yaitu tidak adanya Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dan akan digantikan oleh asesmen yang diselenggarakan oleh sekolah, dapat dilakukan dengan bentuk ujian tes tertulis atau bentuk penilaian lain yang lebih komprehensif seperti portofolio dan penugasan misalnya tugas kelompok, atau karya tulis. Hal ini bermanfaat bagi siswa, guru dan juga bagi pihak sekolah. Untuk siswa, tidak adanya USBN dapat mengurangi tekanan psikologis dan siswa dapat memiliki kesempatan untuk menunjukkan kompetensinya. Bagi guru dan sekolah bermanfaat karena menjadi mereka lebih merdeka dalam menilai hasil belajar siswa.

Kebijakan lainnya yaitu tidak adanya Ujian Nasional (UN) dan akan diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter yang terdiri dari aspek literasi, yaitu kemampuan bernalar dan menggunakan bahasa; aspek numerasi, yaitu kemampuan bernalar menggunakan matematika; serta aspek karakter, yaitu misalnya pembelajar, gotong royong, kebhinekaan, dan perundungan. Hal tersebut dilakukan pada siswa yang berada di tengah jenjang sekolah (misalnya kelas 4,8,11) sehingga mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran ke jenjang selanjutnya. Sistem tersebut mengacu pada praktik baik pada level internasional seperti PISA dan TIMSS. Mengganti UN menjadi penilaian kompetensi minimum dan survei karakter bertujuan untuk mengurangi tekanan pada guru, siswa, dan orang tua.

Lalu di dalam kurikulum merdeka juga terdapat kebijakan tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Nadiem Anwar Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Karena pada RPP sebelumnya memiliki terlalu banyak komponen yang apabila ditulis dapat mencapai 20 halaman bahkan lebih. Saat ini, RPP cukup dibuat dalam 1 halaman yang memuat tiga komponen inti yang terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran secara matang.

Kemudian dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), kurikulum merdeka memiliki kebijakan yaitu memperluas sistem zonasi (selain daerah 3T). Bagi siswa yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk menentukan proporsi final dan menetapkan wilayah zonasi. Pemerataan akses dan kualitas pendidikan perlu diiringi dengan inisiatif lainnya oleh pemerintah daerah, seperti redistribusi guru ke sekolah yang kekurangan guru.

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, implementasi kurikulum menjadi salah satu aspek kunci dalam memastikan penyampaian materi yang relevan dan efektif kepada siswa. Dengan beberapa perubahan yang diterapkan dalam kurikulum merdeka, maka perlu penyesuaian baik dari sekolah, guru, dan siswa dalam menerapkan kurikulum merdeka. Namun, hambatan dan tantangan muncul ketika sebagian guru ternyata masih belum terbiasa atau mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Hambatan dan tantangan yang dialami khususnya oleh guru sangat beragam yaitu sebagai berikut: 1. Kurangnya waktu untuk belajar dan mencari bahan sebagai pembuatan produk yang sesuai kemampuan atau karakter siswa; 2. Kurangnya pelatihan teknologi yang mempermudah guru mengajar, semisal cara membuat ebook dan media berbasis teknologi; 3. Waktu yang tidak sesuai dengan capaian pembelajaran, terkadang guru mengalami ketertinggalan materi karena fokus pada kemampuan siswa; 4. Guru kesulitan untuk membuat produk yang berbasis kebutuhan siswa; dan 5. Guru membutuhkan pelatihan berkelanjutan dalam implementasi kurikulum merdeka (Nasution, 2023).

Oleh karena masih banyaknya tantangan dan hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, maka guru perlu mengikuti pelatihan-pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka dan juga guru dapat menerapkan pendekatan berbasis proyek atau kontekstual. Sehingga kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum merdeka dapat diterapkan secara maksimal. Meskipun banyaknya tantangan yang dihadapi, peran guru sangat penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Oleh sebab itu, pembahasan lebih diarahkan pada bagaimana peranan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Untuk itu pada penelitian ini penulis ingin menjelaskan apa saja peran guru dalam pengembangan kurikulum merdeka. Karena dengan memperkuat peran guru,

maka implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan lebih efektif, dan diharapkan akan menghasilkan lulusan yang siap terjun ke masyarakat sesuai minat, bakat, dan potensi masing-masing siswa.

DISKUSI

Diskusi yang dimasukkan dalam kajian literatur ini adalah analisis dan rangkuman dari artikel yang didokumentasi terkait dengan peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka yang disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Hasil Penelitian Terkait Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka

Peneliti dan Tahun	Judul Artikel	Hasil Penelitian
Putri Jannati., dkk, (2023)	Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	Peran guru penggerak dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar diantaranya yaitu guru berperan sebagai penggerak komunitas, guru sebagai agen perubahan, guru pencipta wadah diskusi dan kolaborasi, guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, guru wajib mengembangkan diri lewat seminar, guru menjadi motivator dalam kelas.
Sahrandi & Saiful Bahri, (2023)	Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku, teks dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting di lakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. Maka dalam pengembangan kurikulum merdeka, guru perlu memiliki kualitas-kualitas seperti perencanaan, perancang manajer, evaluator, peneliti, pengambilan keputusan dan administator.
Annisa Alfath., dkk, (2022)	Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar	Guru harus memiliki kompetensi dalam dirinya yang tersimpul dalam kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.
Ida Bagus Nyoman Mantra., dkk (2022)	Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	Guru perlu memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum serta mendesain kelas, dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu diberikan pelatihan secara terus-menerus tentang pengembangan kurikulum supaya mampu memahami dengan baik kurikulum pembelajaran yang sedang berlaku.
Muhammad Ihsan, (2022)	Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	Kesediaan guru untuk merespon kebijakan pengajaran mandiri, antara lain karya ilmiah peer-review, format RPP yang tepat, dan implementasi PPDB sebagai alternatif Ujian Nasional, menggantikan USBN, AKM dan kuesioner karakter, kompartementalisasi dalam hal persepsi (pemahaman mereka, penggunaan sumber daya pengetahuan, proses dan evaluasi) menunjukkan tingkat persiapan yang memadai. Hal ini terlihat dari pemahaman mereka, sumber informasi yang digunakan, proses perencanaan dan pelaksanaan, serta penilaian mereka terhadap empat kebijakan utama Merdeka Learning.
Novela Aditiya & Siti Fatonah, (2023)	Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar	Upaya meningkatkan kompetensi guru penggerak dalam kurikulum merdeka belajar yaitu guru penggerak berupaya untuk melakukan pengembangan kegiatan pembelajaran yang mewujudkan karakter pancasila kepada peserta didik. Kompetensi yang perlu

dikembangkan, guru perlu melakukan inovasi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat karakter Pancasila

Guru perlu lebih kreatif dan memiliki kemerdekaan dalam berpikir saat mengajar. Mereka harus bisa membimbing peserta didik, memberikan stimulus yang dibutuhkan, dan mengembangkan kemampuan mereka. Lima sikap motivator bagi guru adalah bersikap terbuka, membantu siswa memanfaatkan potensi mereka, menciptakan hubungan KBM yang baik, menumbuhkan minat belajar, dan memiliki sikap aktif. Guru perlu menjadikan evaluasi sebagai pangkal perubahan, memiliki kebebasan berpikir, dan sikap terbuka dalam ide kemajuan. Mereka juga perlu menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, serta menanamkan nilai-nilai positif di tengah perubahan teknologi yang cepat. Implementasi kurikulum merdeka belajar masih perlu disosialisasikan agar tujuannya tercapai.

Guru penggerak perlu waktu yang cukup lama untuk beradaptasi dengan program sekolah penggerak. Meskipun ada kesulitan, tetapi masih ada banyak hal yang perlu ditingkatkan (Aditya, N & Fatonah, S, 2023). Peran guru pendidik yaitu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil, membimbing dan melatih siswa, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. Komunikasi merupakan kompetensi sosial yang penting karena manusia adalah makhluk sosial. Sebagai guru, mereka juga bertugas sebagai pembina, tokoh, panutan, petugas, dan agen perubahan sosial (Al-Fath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I, 2022).

Guru penting dalam menerapkan kebijakan merdeka belajar. Mereka dapat bekerja secara kolaboratif dalam mengelola kurikulum sekolah, menyusun materi pembelajaran, dan buku teks. Guru juga harus melibatkan siswa dalam pengembangan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebagai teladan, guru harus memahami psikologi siswa dan menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Mereka juga bertanggung jawab dalam menilai hasil belajar siswa dan mengembangkan minat mereka. Untuk menerapkan merdeka belajar, guru harus mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang relevan dengan revolusi industri 4.0 (Sahrandi, S., & Bahri, S, 2023).

Kurikulum merdeka membebaskan siswa untuk mengembangkan ilmu dan keterampilannya, memberikan guru kesempatan mengajar dengan ide kreatif, dan memungkinkan siswa berkembang. Guru bertanggung jawab dalam membimbing siswa untuk belajar mandiri. Kualifikasi guru memainkan peran dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. Guru juga harus terlibat dalam pengembangan kurikulum dengan mendapatkan pemahaman tentangnya. Pendapat dan ide guru perlu dimasukkan dalam kurikulum. Keterlibatan guru penting dalam pengembangan kurikulum yang sukses (Mantra, I. B. N. dkk, 2022).

Paradigma baru dalam merdeka belajar menuntut guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Untuk menerapkan paradigma tersebut, pemerintah melaksanakan program Guru Penggerak. Tujuan program ini adalah untuk melatih guru agar menjadi agen perubahan bagi sekolah dan komunitas guru. Guru penggerak memiliki enam peran, yaitu menstimulus guru lain dalam melakukan perubahan, meningkatkan kualitas kepemimpinan peserta didik, menciptakan wadah diskusi untuk kolaborasi, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, menjadi contoh baik dan motivator untuk peserta didik dan guru lainnya, serta mendorong komunitas guru untuk terus belajar. Sebagai agen perubahan, guru berperan sebagai pemimpin dalam kelas namun tetap memusatkan pembelajaran pada siswa. Guru juga mewujudkan kepemimpinan murid dengan mengenali perbedaan kemampuan dan bakat siswa melalui pembelajaran yang berdeferensiasi. Selain itu, guru juga menciptakan wadah diskusi antar sesama guru dan melakukan kolaborasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Motivasi belajar juga penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan guru memiliki peran dalam membangkitkan motivasi belajar siswa (Jannati, P., Ramadhan, F. A. & Rohimawan, M. A, 2023).

Pemanfaatan sumber belajar di sekolah, baik yang dirancang maupun yang sedang digunakan, belum berjalan dengan baik atau optimal. Banyak guru yang masih menggunakan model lama, yaitu mengajar berdasarkan buku ajar yang ada, serta kurangnya motivasi dan inovasi untuk menciptakan sumber pengajaran lain yang dapat membantu guru dalam menyajikan mata pelajarannya.

kemunculan Kurikulum Merdeka terjadi, yang mana Merdeka Belajar merupakan bentuk regulasi kebijakan yang bertujuan untuk mengembalikan sifat penilaian yang semakin terabaikan sehingga sangat diperlukan kesediaan guru untuk merespon kebijakan pengajaran mandiri tersebut (Ihsan, M., 2022).

Berdasarkan hal tersebut didapatkan bahwa peran guru dalam proses pengembangan kurikulum sangat penting untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. Maka dalam pengembangan kurikulum merdeka, guru perlu memiliki kualitas sehingga dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif dalam pengembangan kurikulum sekolah. Peran guru penggerak dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar diantaranya yaitu guru berperan sebagai penggerak komunitas, guru sebagai agen perubahan, guru pencipta wadah diskusi dan kolaborasi, guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, guru wajib mengembangkan diri lewat seminar, guru menjadi motivator dalam kelas siswa (Jannati, P., Ramadhan, F. A. & Rohimawan, M. A, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengimplementasian kebijakan kurikulum merdeka tidak terlepas dari bagaimana peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. Hal tersebut dikarenakan peran guru dalam kurikulum merdeka adalah sebagai agen perubahan yang berfungsi untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan holistik peserta didik. Dengan demikian, peran guru dalam pengembangan kurikulum merdeka sangatlah krusial dan multifaset bagi keberhasilan pengembangan kurikulum merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Eva Yuni Rahmawati, M.Pd selaku dosen mata kuliah penulisan ilmiah atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama mengerjakan penelitian ini. Terima kasih kepada teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu karena sudah memberikan dukungan, semangat, serta motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditiya, N., & Fatonah, S. (2023). Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(2), 108-116. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/8008>
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/24525>
- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 42-50. <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/soshumdik/article/view/73>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399-407. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/55749>
- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15-34. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/61>

- Ihsan, M. (2022). Kesiapan guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 37-46. <https://publikasipips.ulm.ac.id/index.php/tmkm/article/view/428>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345. <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/1714>
- Mantra, I. B. N., Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Puspawati, K. R., & Wedasuwari, I. A. M. (2022). Persepsi guru terhadap pentingnya pelatihan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6313-6318. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2073>
- Nasution, A. F. (2023). Hambatan dan tantangan implementasi kurikulum merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu. *Journal on Education*, 5(4), 17308-17313. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/4139>
- Sahrandi, S., & Bahri, S. (2023). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1), 100-108. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/view/6712>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/11718>

